

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mengalami penurunan yang drastis sehingga kondisi seperti ini cukup mengkhawatirkan para pelaku pasar. Pada era saat ini, perekonomian Indonesia tergolong sulit khususnya di subsektor otomotif dan komponen. Sektor ini dituntut untuk menciptakan kreasi baru pada produknya agar dapat bersaing secara global. Namun, adanya krisis pada era saat ini menyulitkan para emiten untuk berkembang, hal ini disebabkan oleh kategori kebutuhan masyarakat Indonesia pada sektor ini termasuk kategori kebutuhan sekunder bahkan tersier.

Pada tahun 2013 tercatat bahwa sektor otomotif mengalami tekanan dikarenakan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan peningkatan suku bunga. Hal ini berdampak buruk bagi sektor tersebut dikarenakan penjualan dilakukan dengan melalui kredit, ditambah lagi dengan diikutinya kenaikan BBM, upah buruh, tarif listrik, gas, dan harga komponen yang membebani. Pada tahun 2014 tercatat bahwa sektor otomotif mengalami penurunan yang pesat dalam penjualan keseluruhan produk dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak sebesar tahun sebelumnya. Pada tahun 2014-2015 tercatat bahwa investasi asing pada sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan secara beruntun. Pada tahun 2016 tercatat bahwa sektor otomotif masih mengalami tekanan karena permintaan yang belum terpenuhi dan minimnya kondisi ekonomi, ditambah lagi dengan persaingan antar sektor industri semakin ketat. Pada tahun 2017 sektor otomotif mengalami penurunan saham dan bisa dikatakan anjlok dikarenakan penjualan mobil dan motor yang tertekan secara keseluruhan.

Harga saham dapat dilihat berdasarkan aktiva yang dihasilkan apakah bersifat likuid atau tidak melalui current ratio, kewajiban yang dipenuhi oleh ekuitasnya melalui debt to equity ratio, laba yang dihasilkan melalui penjualan bersihnya melalui net profit margin, dan pertumbuhan aset yang dilihat melalui ukuran perusahaan tersebut secara periodik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham yaitu current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan ukuran perusahaan.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Net profit margin* terhadap harga saham pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017 ?

I.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian :

Tabel I.I
Penelitian Terdahulu

| Penelitian | Judul | Hasil Penelitian |
|-----------------------------|---|--|
| Setiyawan & Pardiman (2014) | Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. | <i>Current Ratio</i> secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| Faleria (2017) | Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). | <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial tidak berpengaruh dan secara simultan tidak signifikan. |
| Valianti (2016) | Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. | variabel Net Profit Margin secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| Safitri (2016) | Pengaruh PER, ROA, dan DER terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. | <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| Wehantouw, dkk (2017) | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas | Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga |

| | | |
|------------------|--|---|
| | Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. | saham. |
| Zaki, dkk (2017) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). | Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. |

I.4. Teori Pengaruh

I.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rahmadewi & Abundanti (2018) *current ratio* yang rendah akan menyebabkan harga pasar saham ikut menurun, sebaliknya *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi tidak menjamin keuntungan dalam perusahaan.

Setiyawan & Pardiman (2014) *Current ratio* yang semakin membaik akan mempengaruhi peningkatan harga saham, karena perusahaan mampu untuk menutupi hutang lancarnya. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

Nur'aidawati (2018) besarnya nilai *current ratio* akan berpengaruh bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena *current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kenaikan harga saham pada suatu perusahaan.

Semakin besar peningkatan *current ratio* maka akan meningkatkan harga saham, begitu pula permintaan akan saham semakin naik. Sebaliknya apabila *current ratio* semakin kecil akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut menurun karena harga saham nya cenderung menurun dan dapat mengurangi kepercayaan investor.

I.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Batubara (2017) Nilai *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan hutang tinggi akan mempengaruhi peningkatan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya keuntungan dan harga saham, begitu pula sebaliknya apabila nilai *Debt to equity ratio* semakin rendah maka akan baik bagi keuntunga dan harga saham perusahaan.

Safitri (2016) Nilai *Debt to equity ratio* yang tinggi akan dikelola sebagai dana pihak ketiga, hal dilakukan agar meningkat laba. Peningkatan laba juga akan disertai oleh kenaikan harga saham pada perusahaan dan akan investor akan berniat untuk berinvestasi.

Dewi & suaryana (2013) Nilai *Debt to equity ratio* yang tinggi akan beresiko terhadap keputusan berinvestasi oleh investor, dikarenakan akan dapat memicu penurunan harga saham dan mengurangi permintaan akan saham tersebut.

Perusahaan yang dengan lancar membayar kewajibannya akan menyebabkan nilai *Debt to equity ratio*-nya menurun. Hal ini sangat baik bagi investor karena harga

saham akan meningkat, akan tetapi perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi atau kewajiban yang besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena akan berakibat pada penurunan harga saham.

I.4.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hutami (2012) *Net profit margin* yang semakin besar akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka harga saham akan meningkat karena permintaan akan saham perusahaan tersebut akan bertambah. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan laba melalui penjualannya, dan perusahaan juga dapat menutupi biaya operasionalnya.

Watung & Ilat (2016) Nilai *Net profit margin* akan tinggi jika laba perusahaan tersebut meningkat, maka harga saham juga akan ikut meningkat. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi karena harga pasar akan naik pada perusahaan tersebut.

Amalya (2018) *Net profit margin* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kenaikan harga saham, karena kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil dari nilai *Net profit margin*-nya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendapatkan laba yang tinggi pula dan akan berdampak terhadap peningkatan harga saham.

Nilai *Net profit margin* yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan tersebut memiliki potensi untuk mengalami keuntungan melalui penjualannya. Dengan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan maka akan berpeluang harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga pasar juga akan naik menyebabkan investor berminat untuk berinvestasi berupa saham.

I.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

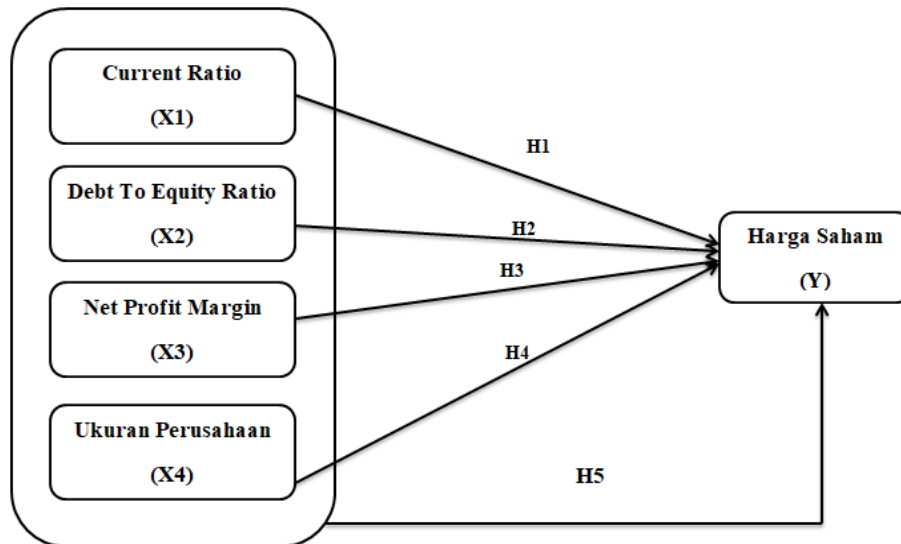
Sukarno dkk (2016) Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan aset yang dimiliki. Aset yang besar akan menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham juga akan tinggi.

Bernardin & Pebryyanti (2016) Semakin besar ukuran perusahaan tersebut atau asetnya maka akan semakin tinggi juga harga saham nya. Sebaliknya harga saham yang rendah akan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut atau asetnya semakin kecil.

Zaki dkk (2017) Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh yang baik bagi tingkat kualitas dan perfoma perusahaan. Hal ini dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham perusahaan juga akan ikut bergerak meningkat karena banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi perfoma dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga saham nya juga akan meningkat.

I.5. Kerangka Konseptual



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

1.6. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017.
5. *Current ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin,* dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017.